Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No. 3 September 2024
P - ISSN : 2503-4413
E - ISSN : 2654-5837, Hal 312 – 318

Peran Pengaruh Green Accounting terhadap Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2020-2022

Devina Shava Amalia
Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Anggun Pratiwi
Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Sausan Nada Salsabila
Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Maria Yovita R. Pandin
Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi
Devina Shava Amalia
shavaamalia602@gmail.com

Article Info

Article History :
Received 11 Jun - 2024
Accepted 10 Sep - 2024
Available Online
15 Sep – 2024

Abstract

Knowing whether or not there is an effect of green accounting on the entity's liquidity, profitability, and leverage is the purpose of this study. The sample of this study is one cement producer entity listed on the IDX from 2020 to 2022, namely PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. The data used comes from the annual report and sustainability report of the entity PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk for the period 2020-2022. The hypothesis test used in this study is a simple linear regression analysis test using the SPSS program. Liquidity, profitability and leverage are dependent variables with environmental costs as independent variables. The analysis results show that although environmental cost is an indicator of green accounting, this cost has no significant impact on the entity's financial performance indicators, such as liquidity, profitability, and leverage..

Keyword *: Green Accounting, Liquidity, Profitability, Leverage, Environmental Costs, Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu entitas merupakan takaran apakah suatu entitas tersebut mampu menggunakan modalnya untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Bagi perusahaan publik, kinerja keuangan merupakan salah satu hal krusial yang selalu

dipantau investor ketika hendak berinvestasi pada entitas yang diminati, karena entitas dengan kinerja keuangan yang baik umumnya mempunyai kepercayaan masyarakat yang tinggi.

Salah satu cara perusahaan menggunakan kinerja keuangannya adalah dengan mengoptimalkan sumber dayanya dalam menghadapi perubahan lingkungan (Harianja dan Riyadi, 2023). Dalam hal ini, entitas dapat mengadopsi akuntansi hijau untuk memfasilitasi kemampuan entitas dalam meminimalkan permasalahan lingkungan yang akan atau sedang dihadapi oleh entitas (Hamidi, 2016). Salah satu industri yang saat ini direkomendasikan untuk mengadopsi akuntansi ramah lingkungan dalam pelaporan keuangan adalah sektor bahan baku karena penggunaan sumber daya alam secara intensif dapat menimbulkan dampak lingkungan yang serius seperti polusi, degradasi habitat, hingga meningkatnya emisi gas rumah kaca. Akuntansi ramah lingkungan seperti *green accounting* memungkinkan perusahaan di lapangan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah, dan menghemat biaya.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan entitas yang termasuk dalam sektor bahan baku yang memproduksi semen. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan entitas swasta terbuka yang merupakan anak perusahaan Birchwood Omnia Ltd (Laporan Tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, 2022).

Perusahaan yang menerapkan green accounting diyakini dapat meningkatkan tingkat kepuasan karyawannya dan masyarakat lokal di sekitar aktivitas entitasnya. Penerapan akuntansi hijau pada pelaku ekonomi akan memunculkan perkembangan positif dan meningkatkan *image* entitas di mata publik yang mengonsumsi produknya sehingga dapat meningkatkan mutu entitas dimata investor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhany (2011) dan Zainab dan Burhany (2020) memaparkan bahwa *environmental costs* memiliki pengaruh terhadap *financial performance* sebagai indikator variabel akuntansi hijau. Di sisi lain, penelitian oleh Angelina dan Nursasi (2021) serta Harianja dan Riyadi (2023) memaparkan bahwa *environmental costs* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan latar belakang, topik ini kami pilih untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi hijau pada unit bisnis PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk diterapkan terhadap kinerja keuangan entitas. Kami berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Green Accounting Terhadap Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Entitas Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2020-2022".

Rumusan Masalah

Masalah yang peneliti angkat adalah apakah penerapan *green accounting* yang diterapkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance* entitas.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *green accounting* yang diterapkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh terhadap kinerja keuangan entitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Hijau

Akuntansi Hijau, yang sering dikenal sebagai *Green accounting*, adalah bidang studi yang dipengaruhi serta mempengaruhi oleh lingkungan. Penerapan akuntansi hijau dalam sebuah bisnis diharapkan dapat berdampak positif pada lingkungan karena bisnis tersebut akan patuh mengikuti aturan-aturan yang berkaitan dengan akuntansi hijau dalam menjalankan usahanya. (Mustofa, dkk., 2020).

2.2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan (*Environmental Costs*) terdiri dari gabungan pengeluaran yang

paling tampak dalam mengukur yang tidak pasti. Biasanya, *environmental costs* berkaitan dengan biaya terkait pembuatan produk, sistem, proses, ataupun fasilitas penting dalam suatu usaha agar keputusan yang diambil oleh manajemen dapat mengalami peningkatan yang lebih baik. (Dewi, 2016). Rasio Biaya Lingkungan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\textbf{Indeks Biaya Lingkungan} = \frac{\textbf{Biaya Lingkungan (Environmental Costs)}}{\textbf{Pendapatan Neto (Net Revenues)}} \; x\; 100\%$$

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penetapan standar tertentu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan suatu entitas dalam menghasilkan *profit* demi keberlangsungan hidup perusahaan (Ningsih dan Rachmawati, 2017).

Menurut Hwihanus, dkk. (2018) kinerja keuangan harus dipertahankan dan ditingkatkan karena kinerja keuangan adalah salah satu alat utama perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan dukungan investor. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan di mana rasio likuiditas, profitabilitas dan leverage perusahaan yang menjadi indikator *financial performance* akan digunakan dalam pengambilan keputusan dan menciptakan nilai perusahaan.

2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah perbandingan yang dipergunakan untuk mengevaluasi kesanggupan suatu entitas untuk melunasi utang lancarnya (Brigham dan Houston, 2019). Melihat hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah salah satu cara untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas membandingkan utang lancar suatu entitas dengan aset lancar yang ada untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

2.5. Pengukuran Likuiditas

Rasio Lancar (Current Rasio)

Kasmir (2016:134) beropini bahwa rasio lancar (juga dikenal dengan *current ratio*) digunakan untuk menilai seberapa mampu suatu entitas dapat membayar utang lancar atau utang yang segera jatuh tempo ketika seluruhnya ditagih. Utang atau kewajiban ini harus terbayar lunas dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio lancar *(Current Rasio)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio lancar } \textit{(Current Rasio)} = \frac{\textit{aset lancar (current asset)}}{\textit{utang lancar (current liabilities)}} \; x\; 100\%$$

2.6. Profitabilitas

Daya laba atau Profitabilitas merupakan perbandingan yang digunakan suatu entitas untuk menaksir kemampuannya dalam upaya mendapatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan dan *capital gain* dalam waktu-waktu tertentu (Kasmir, 2021). Brigham & Houston (2018) mengemukakan bahwa daya laba sendiri merujuk pada dampak penggabungan atas likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasi perusahaan secara keseluruhan. Entitas yang mempunyai kemampuan menghasilkan profit yang baik menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki kinerja perusahaan yang positif.

2.7.Pengukuran Profitabilitas

Rasio Profit Terhadap Total Aset (Return On Assets)

Menurut Parengkuan (2017), Pengembalian Aset (ROA) merupakan rasio antara Laba tahun berjalan dan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian total investasi perusahaan. Perbandingan ini adalah salah satu indikator yang berperan penting dalam mengetahui besaran daya laba (profitabilitas) suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan ukuran efisiensi dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimiliki suatu entitas. *Return Of Assets* menggunakan rumus:

$$\textit{Return On Assets (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih (Net Profit)}}{\textit{Total Aset (Total Assets)}} \; x\; 100\%$$

2.8. Leverage

Menurut Kasmir (2021), Leverage adalah perbandingan yang berguna dalam menilai kapasitas entitas dalam melunasi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang kurang dari satu tahun maupun lebih dari itu. Nilai rasio leverage yang lebih tinggi mengindikasikan risiko investasi yang semakin tinggi. (Putri & Miftah, 2021).

Secara singkat, leverage didefinisikan sebagai pengganda ekuitas yang dihitung oleh entitas untuk menunjukkan besaran utang yang sebenarnya dimanfaatkan untuk membeli aset. Dalam konteks keuangan entitas, leverage mengacu pada proporsi total liabilitas entitas terhadap total ekuitas atau aset. Pengganda ekuitas di sini mengacu pada penggunaan utang oleh entitas untuk membiayai pembelian aset. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa dengan menggunakan utang, entitas dapat meningkatkan jumlah aset yang dapat dikontrol dengan jumlah ekuitas yang sama.

2.9. Pengukuran Leverage

Rasio Total Liabilities terhadap Total Assets (Debt to Assets Ratio)

Menurut Hery (2018:166), *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan yang diperoleh dari membagi total kewajiban perusahaan dengan total aset. Perbandingan ini berguna dalam menilai kesehatan keuangan entitas. Rasio yang semakin tinggi mengindikasikan risiko yang lebih besar untuk entitas. *Debt to Assets* dapat dihitung menggunakan rumus:

Debt to Assets (DAR) = $\frac{Total\ Utang\ (Total\ Debt)}{Total\ Aset\ (Total\ Assets)}$ *x 100%*

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang konkrit (Sugiyono, 2018:13). Uji statistik digunakan sebagai uji perhitungan dalam upaya untuk mengetahui apakah *Green Accounting* berdampak pada Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Data konkrit penelitian berasal dari situs *website* entitas yang mencakup *annual report* dan laporan keberlanjutan selama periode tahun 2020-2022.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Indikator pengukuran untuk variabel bebas:
   Green Accounting: Biaya Lingkungan.
2. Indikator pengukuran untuk variabel terikat:

Likuiditas: CR (Current Rasio)
Profitabilitas: ROA (Return of Asset)
Leverage: Debt to Asset Ratio (DAR).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Regresi Sederhana dalam program IBM SPSS Statistic versi 26. Uji regresi ini tidak hanya menilai hubungan antara dua variabel atau lebih, namun juga menunjukkan bagaimana dependent variable dan independent variable berhubungan satu sama lain.

3.1. Kerangka Konseptual

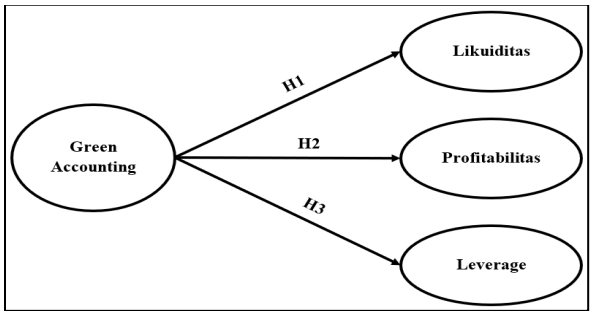

3.2. Hipotesis

H1: Akuntansi hijau dengan indikator Biaya Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019-2022.

H2: Akuntansi hijau dengan indikator Biaya Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019-2022.

H3: Akuntansi hijau dengan indikator Biaya Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Leverage PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2019-2022.

3.3. Teknik analisis data

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan alat analisis yang dapat berguna untuk melihat pengaruh atau dampak suatu *independent variable* (bersimbolkan X) terhadap *dependent variable* (bersimbolkan Y). Penentuan atas ada tidaknya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dapat ditentukan dengan menggunakan uji t dan uji signifikansi. Fungsi regresi linear sederhana untuk melihat dampak *independent variable* terhadap *dependent variable* yang berbentuk linier dimana hanya ada satu *independent variable* dan satu *dependent variable*.

4. PEMBAHASAN

Tabel 1.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.			
Keterangan	**2020**	**2021**	**2022**
Biaya Lingkungan Hidup	Rp227.165.000.000	Rp252.812.000.000	Rp257.637.000.000
Aset Lancar	Rp12.299.306.000.000	Rp11.336.733.000.000	Rp10.312.090.000.000
Total Aset	Rp27.344.672.000.000	Rp26.136.114.000.000	Rp25.706.169.000.000
Liabilitas Jangka Pendek	Rp4.215.956.000.000	Rp4.646.506.000.000	Rp4.822.152.000.000
Total Liabilitas	Rp5.168.424.000.000	Rp5.515.150.000.000	Rp6.139.263.000.000
Pendapatan Neto *(Net Revenues)*	Rp14.184.322.000.000	Rp14.771.906.000.000	Rp16.328.278.000.000
Laba Tahun Berjalan *(Profit for the Year)*	Rp1.806.337.000.000	Rp1.788.496.000.000	Rp1.842.434.000.000
Rasio Lancar (Current Ratio)	**291,73%**	**243,98%**	**213,85%**
Rasio Laba Terhadap Total Aset (%) (ROA)	**6,61%**	**6,84%**	**7,17%**
Rasio Total Liabilities Terhadap Total Assets (%) (DAR)	**18,90%**	**21,10%**	**23,88%**
Indeks Biaya Lingkungan	**13,36%**	**14,84%**	**14,69%**

Biaya lingkungan terhadap Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 2.

Model	t	Sig.
Biaya Lingkungan	0,037	0,976

Dependent Variable: Likuiditas

Penjelasan:

Hasil analisis uji t tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung dari koefisien biaya lingkungan yang diperoleh sebesar 0,037. Jika alpha = 5%, dengan nilai t tabel = 12,706. Karena nilai t hitung 0,037 < 12,706 dan nilai signifikansi diperoleh 0,976 > 0,05; maka H1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari biaya lingkungan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa *environmental costs* (biaya lingkungan) yang dihasilkan oleh entitas tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan bisnis dalam memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

Biaya lingkungan terhadap Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 3.

Model	t	Sig.
Biaya Lingkungan	-0,262	0,837

Dependent Variable: Profitabilitas

Penjelasan:

Hasil analisis uji t tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung dari koefisien biaya lingkungan yang diperoleh sebesar -0,262. Jika alpha = 5%, nilai t tabel = 12,706. Karena t hitung -0,262 < 12,706 dan nilai signifikansi diperoleh 0,837 > 0,05; maka H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari biaya lingkungan terhadap profitabilitas entitas. Hal ini membuktikan bahwa kapasitas entitas dalam mewujudkan laba dari keseluruhan kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan penjualan dan investasi tidak dipengaruhi oleh biaya lingkungan yang dikeluarkannya.

Biaya lingkungan terhadap Leverage PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 4.

Model	t	Sig.
Biaya Lingkungan	-0,238	0,851

Dependent Variable: Leverage

Penjelasan:

Hasil analisis uji t tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung dari koefisien biaya lingkungan yang diperoleh sebesar -0,238. Jika alpha = 5% maka nilai t tabel = 12,706. Karena t hitung -0,238 < 12,706 dan nilai signifikansi diperoleh 0,851 > 0,05; maka H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari biaya lingkungan terhadap leverage entitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa biaya lingkungan tidak berdampak pada utang entitas, karena entitas cenderung menggunakan modal pada ekuitas ketika mendanai aset.

Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan jika indikator biaya lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap indikator *financial performance* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk: likuiditas, profitabilitas, dan leverage perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Angelina dan Nursasi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *environmental costs* tidak berdampak atau mempengaruhi *financial performance* suatu entitas. Hal ini karena semua biaya, termasuk biaya lingkungan, diperhitungkan oleh entitas yang hanya berfokus pada peningkatan laba karena biaya yang besar menyebabkan laba akan menurun. Namun banyak entitas yang tidak mempertimbangkan dampak biaya lingkungan terhadap keuntungan. Beberapa entitas mencatat biaya lingkungan yang dikeluarkannya sebagai biaya administrasi dan biaya overhead, sementara yang lain menganggap biaya lingkungan sebagai biaya sukarela dan memasukkannya ke dalam modal dalam laporan tahunan untuk menjaga reputasi sosial bagi masa depan entitas dan meningkatkan kinerja entitas bagian dari pengeluaran keuangan mereka. Kepeduliannya terhadap lingkungan memiliki citra yang lebih positif. Harianja dan Riyadi (2023) percaya bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi tidak hanya oleh aspek tertentu seperti biaya lingkungan, tetapi juga oleh indikator seperti pertumbuhan saham perusahaan. Pertumbuhan harga saham ini berdampak lebih langsung terhadap kinerja keuangan entitas.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh green accounting terhadap Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage entitas pada entitas semen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian yang kami lakukan, kami dapat mengambil kesimpulan yaitu berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa environmental costs tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas tiga indikator kinerja keuangan entitas semen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2020 sampai dengan 2022 dengan indikator tersebut yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage kedua entitas.

6. REFERENSI

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14*(2), 211.

Burhany, D. I. (2012). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Ekonomi Dan Keuangan*, *17*(80), 279–298.

By, R., & For, E. (2009). Annual Report 2020 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. -, *November*, 1–184. https://indocement.co.id/resource/03. Investor/3.8.1 Laporan Tahunan/2020-Laporan Tahunan-FINAL-V3.pdf

Dewi, S. R. (2016). Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo. *Seminar Nasional Ekonomi*

Dan Bisnis, 497–511.

Eugene F. Brigham, J. F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. https://penerbitsalemba.com/buku/02-0334-dasardasar-manajemen-keuangan-1-e14

Eugene F. Brigham, J. F. H. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. https://penerbitsalemba.com/buku/02-0343-dasardasar-manajemen-keuangan-2-e14

Imanina Burhany. (2011). *PENGARUH IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. https://jurnal.unpad.ac.id/ijeb/issue/view/172

Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 508. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372

Nilla, W. C. H., & Slamet, R. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, *2*(1), 1–18.

Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *4*(2), 149. https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142

Prastika, A., & Widodo, S. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 438–457.

Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.

Simon, S. (2014). Green Accounting. *International Encyclopedia of Environmental Politics*, *6*(2), 238–239. https://doi.org/10.4324/9781315561103-15

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono*. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862

Tahunan, L., Batasan, S. D. A. N., & Jawab, T. (2022). Path to Growth and Excellence. *Laporan Tahunan 2021 INTP*.

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(5), 2275–2284. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.